



## **The Structure And Conjunctions Of Editorial Texts In The Lombok Post Newspaper And Their Implementation As Teaching Materials In Class XII High School**

### **Struktur dan Konjungsi Teks Editorial dalam Surat Kabar Lombok Post dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA Kelas XII**

**Ghiat Aditiya Ramdani<sup>1</sup>, Muhammad Sukri<sup>2</sup>, Burhanuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram, Indonesia, email: [ghiataditiya12@gmail.com](mailto:ghiataditiya12@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [sukri75@unram.ac.id](mailto:sukri75@unram.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [burhanuddin.fkip@unram.ac.id](mailto:burhanuddin.fkip@unram.ac.id)

Received: 4 Oktober 2022

Accepted: 15 Oktober 2022

Published: 17 Oktober 2022

#### **Abstrak**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu struktur dan konjungsi teks editorial tajuk rencana pada surat kabar *Lombok Post* Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Hasil penelitian, ditemukan adanya struktur dan penggunaan konjungsi pada teks editorial edisi desember 2021. Pada surat kabar edisi desember 2021 ditemukan bahwa terdapat struktur pengenalan isu, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Adapun penggunaan konjungsi pada surat kabar *Lombok Post* edisi desember 2021 terdapat penggunaan konjungsi intrakalimat sebanyak 101 hasil analisis pada 10 kolom opini surat kabar *Lombok post*, penggunaan konjungsi antar kalimat sebanyak 33 dari hasil analisis 10 tajuk rencana, dan penggunaan konjungsi antar paragraf sebanyak 33 dari hasil analisis analisis 10 tajuk rencana surat kabar *Lombok post* edisi desember 2021. Berdasarkan pada silabus bahasa Indonesia KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dan kompetensi dasar 4.6 merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan dan tulisan. Maka, teks editorial surat kabar Lombok post sesuai menjadi acuan dan diimplimentasikan menjadi bahan ajar pada Sekolah Menengah Atas kelas XII.

**Kata kunci:** *teks editorial, struktur, konjungsi*

#### **Abstract**

The problem that will be studied in this study is the structure and conjunctions of the editorial text of the editorial in the Lombok Post newspaper. one of the research procedures that analyze descriptive data in the form of speech or writing and the behavior of the people being observed. The results of the research found that there was a structure and the use of conjunctions in the December 2021 edition of the editorial text. In the December 2021 edition of the newspaper it was found that there was a structure for introducing issues, arguments, and restating opinions. As for the use of conjunctions

in the December 2021 edition of the Lombok Post newspaper, there was the use of 101 intra-sentence conjunctions from the results of the analysis in 10 opinion columns of the Lombok post newspaper, the use of 33 inter-sentence conjunctions from the results of the analysis of 10 editorials, and the use of 33 inter-paragraph conjunctions from the results analysis analysis of 10 editorials of the December 2021 edition of the Lombok post newspaper. Based on the KD Indonesian syllabus 3.6 analyze the structure and language of the editorial text and basic competencies 4.6 design editorial texts by paying attention to structure and language both orally and in writing. So, the editorial text of the Lombok post newspaper is suitable as a reference and implemented as teaching material in class XII senior high schools.

**Keywords:** *editorial text, structure, conjunctions*

## PENDAHULUAN

Media informasi ialah hal yang penting untuk kita karena informasi merupakan cara kita untuk mengetahui apa saja kejadian-kejadian yang terjadi. Salah satu dari media informasi yakni, surat kabar. Surat kabar sudah menjadi media untuk menyampaikan informasi sejak dulu. Surat kabar digunakan untuk menyampaikan informasi tentang apa saja yang terjadi di sekeliling kita baik itu tentang politik, ekonomi, *public figure* dan olahraga. Di dalam surat kabar banyak disajikan berbagai kolom yang menarik untuk dibaca, salah satunya yakni adanya kolom yang berisi teks editorial atau tajuk rencana.

Teks editorial atau tajuk rencana yang ada pada surat kabar pada dasarnya ialah artikel pokok yang terdapat dalam surat kabar. Teks editorial atau tajuk rencana merupakan pandangan, pendapat atau opini terhadap peristiwa atau kejadian yang sedang hangat dan ramai dibicarakan. Teks editorial biasanya berisi tentang fakta peristiwa atau masalah aktual, penegasan masalah, opini dari media terkait masalah yang dibahas, kritik, penilaian serta saran dari permasalahan dan harapan yang terkait masalah tersebut. Isu-isu yang dibahas di dalamnya bisa berupa masalah tentang politik, sosial ataupun masalah ekonomi.

Fungsi teks editorial ini mencakup empat hal yakni pertama, menjelaskan berita, tajuk rencana di dalam redaksi terlebih dahulu harus memperkenalkan kejadian apa yang terjadi kepada pembaca serta menjelaskan kronologi dari kejadian tersebut. Kedua, menjelaskan latar belakang, disini redaksi menjelaskan sejarah latar belakang yang sebelumnya terjadi kepada para pembaca. Ketiga, meramalkan masa depan, sebelumnya redaksi menjelaskan kejadian dan menjelaskan latar belakang kejadiannya, kemudian redaksi mengaitkan antara kejadian yang terjadi sekarang dengan sejarah latar belakang sebelumnya, sehingga menghasilkan prediksi tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Terakhir yakni menyampaikan pertimbangan moral, menyampaikan pertimbangan moral yakni redaksi menyampaikan pendapat serta opini-nya terhadap kejadian tersebut. Redaksi dalam menyampaikan pendapat dan pandangannya pada suatu kejadian pada teks editorial harus dilengkapi dengan fakta dan bukti yang kuat serta alasan yang logis agar dapat diterima oleh pembaca dan redaksi menyampaikan harapan serta sarannya terhadap peristiwa tersebut. Teks editorial biasanya dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam kurikulum 2013,

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks editorial ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami opini dan fakta tentang suatu

peristiwa. Mengembangkan kemampuan atau keterampilan tersebut siswa dapat membedakan mana suatu yang digolongkan fakta dan sesuatu yang digolongkan opini serta siswa dapat meningkatkan tingkat analisis siswa terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Memberikan pembelajaran pada siswa kelas 12 tentang teks editorial merupakan langkah yang bagus, karena pentingnya suatu informasi yang diberikan oleh media informasi tidak dapat diterima langsung oleh pembaca melainkan untuk dapat menggali informasi dan menangkap maksud dari peristiwa tersebut dengan baik. Upaya peningkatan keterampilan siswa dalam menganalisis sebuah peristiwa merupakan langkah awal agar siswa tidak menerima suatu informasi yang masih kurang jelas dengan mudah, karena yang kita tahu pada saat ini banyak orang yang masih percaya dengan sebuah opini yang belum jelas faktanya seperti apa.

Adapun tujuan lain dalam proses penelitian ini ditujukan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XII SMA/SMK/MA. Tidak menutup kemungkinan bahwa adanya materi atau bahan ajar yang disampaikan tidak sesuai dengan teks yang dipelajari oleh siswa.

## REVIEW TEORI

Adapun pendapat para ahli terkait apa itu teks yakni pertama, Nababan (1987: 64) berpendapat bahwa teks merupakan esensi wujud bahasa. Artinya, teks direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk wacana dan lebih bersifat konseptual. Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun 2018:1) mengatakan teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Adapun pendapat para ahli terkait pengertian teks editorial yang pertama, Kosasih dan Kurniawan 2019, hlm 205) berpendapat bahwa teks editorial merupakan tanggapan redaksi dari media terhadap suatu fenomena atau peristiwa aktual yang biasanya berada pada kolom dalam surat kabar. Prawesti (2011:16) mengatakan bahwa teks editorial biasanya ditulis oleh seseorang yang khusus dari media itu sendiri (redaktur senior) atau seseorang dari luar media yang mendapat kepercayaan untuk menulis teks editorial pada media tersebut. Adapun Sumadiri (2016:7) berpendapat bahwa teks editorial atau tajuk rencana adalah opini berisi pendapat dan sikap suatu media sebagai institusi penerbit terhadap persoalan aktual, fenomena, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk dalam majalah atau surat kabar, tajuk rencana merupakan mahkota yang menggambarkan karakter atau identitas suatu surat kabar atau majalah.

Terdapat tiga struktur umum teks editorial menurut kemendikbud (2018, hlm 98) adalah pengenalan isu, penyampaian pendapat, dan penegasan. Pengenalan isu merupakan bagian dari pendahuluan teks editorial fungsi dari pengenalan isu adalah memperkenalkan isu atau permasalahan yang dibahas pada bagian berikutnya. Dalam pengenalan isu disediakan peristiwa yang aktual, kontroversial, dan fenomenal. Penyampaian pendapat atau argument berisi tentang tanggapan redaksi terhadap isu yang diberitahukan sebelumnya. Penegasan dalam teks editorial berupa simpulan, saran atau rekomendasi. Di dalam penegasan juga terdapat adanya harapan redaksi terkait suatu peristiwa yang terjadi dalam isu tersebut.

Kosasih (2014:285) juga berpendapat bahwa struktur teks editorial terbagi menjadi tiga bagian yakni pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang

pendapat. Pernyataan pendapat merupakan sorotan peristiwa atau topik yang mengandung suatu persoalan yang aktual. Argumentasi berupa tanggapan-tanggapan redaktur dari berbagai media yang bersangkutan berkenaan dengan peristiwa, kejadian, atau persoalan aktual. Pernyataan ulang dalam teks editorial dapat berupa saran ataupun rekomendasi sebagai penutup.

Menurut Kemendikbud (2108: 100-101) mengatakan bahwa teks editorial dapat dikatakan tergolong ke dalam kaidah kebahasaan yang dapat dicirikan ke dalam bahasa jurnalistik. Adapun ciri-ciri bahasa jurnalistik teks editorial sebagai berikut. Penggunaan kalimat retoris, sebagai kalimat pernyataan, yang tidak ditujukan untuk mendapatkan suatu jawaban. Tujuan dari pertanyaan tersebut, yakni untuk direnungkan oleh pembaca terhadap masalah yang dipertanyakan sehingga pembaca tergugah untuk melakukan sesuatu dan juga merubah pandangannya terhadap isu yang dibahas. Contohnya, *benarkah pemerintah tidak tahu atau diberitahu mengenai rencana pertamina menaikkan harga elpiji?* Penggunaan kata populer, penggunaan kata populer ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca atau khalayak umum dalam mencerna isu tersebut, contohnya *pencitraan, terkaget-kaget, menengarai*. Penggunaan kata ganti petunjuk, menunjukkan pada waktu, peristiwa, tempat, dan hal lainnya yang menjadi fokus ulasan, contohnya, *pada hari minggu, sore itu, pada pukul 13:00 WIB*. Penggunaan konjungsi kausalitas, contohnya seperti *karena, sebab, sebuah, oleh sebab itu*.

Kemendikbud (2020:15-16) juga berpendapat teks editorial mengandung unsur-unsur bahasa yang dapat mengekspresikan sikap eksposisi. Teks ini berfungsi untuk memaparkan dan menjelaskan suatu informasi. Adanya jenis teks ini dalam teks editorial menunjukkan bahwa teks editorial merupakan teks berjenis makro. Adapun kaidah-kaidah kebahasaan dalam teks ini sebagai berikut. Adverbia frekuentatif merupakan adverbial yang mempertegas ekspresi kepastian. Dalam tradisi struktur fungsional linguistic (SFI), hal ini biasanya disebut dengan modalitas. Contohnya selalu, biasanya, sering, kadang-kadang, jarang, dan kerap. Konjungsi digunakan pada teks editorial adalah konjungsi eksternal, temporal, konjungsi internal penegasan, dan konjungsi kausalitas, contohnya konjungsi eksternal adalah pertama, kedua, berikutnya, kemudian, setelah itu. Verba dalam linguistik struktural harus dianalisis berdasarkan struktur klausa. Hal ini disebabkan skema informasi diterapkan pada tataran klausa dan verba tidak bisa diterapkan berdasarkan jenis kata semata. Dalam teks editorial terdapat tiga jenis verba yakni, verba material, verba mental, dan relasional. Adapun contoh dari ketiga verba diatas yakni, *daus memukul tembok, alfi mencintai istrinya, dan tugas kepala daerah adalah memimpin nilainya*.

Piranti kebahasaan dalam teks berkaitan dengan tiga hal yaitu penggunaan piranti penghubung intra kalimat, penggunaan piranti penghubung antar kalimat, dan penggunaan piranti penghubung antar paragraf. Penghubung intra kalimat merupakan ungkapan/kata dalam sebuah kalimat yang bertujuan untuk menghubungkan unsur-unsur kalimat. Menurut pendapat Miftahul K dan Sakura R (2014:182-186) berpendapat bahwa penggunaan piranti penghubung intra kalimat terbagi menjadi dua yakni, penggunaan konjungsi kesetaraan dan penggunaan konjungsi kebertingkatan: (1) konjungsi kesetaraan adalah penggabungan dua klausa atau lebih yang masing-masing memiliki kedudukan setara dalam struktur kalimat, (2) konjungsi kebertingkatan adalah menggabungkan dua klausa atau lebih secara bertingkat. Mahsun (2017:381-382) berpendapat piranti penghubung antar kalimat merupakan salah satu kata sambung yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Penggunaan piranti

penghubung antar kalimat mencakupi sebagai berikut: (1) repetisi/pengulangan bentuk, (2) pengulangan makna disajikan dalam wujud pengulangan bentuk, (3) pengulangan dalam wujud anaphora, (4) pengulangan dalam wujud sinonim, (5) pengulangan dalam wujud antonym, (6) pengulangan dalam wujud hiponim, (7) penggunaan konjungsi antar kalimat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun ucapan yang dihasilkan dari proses maupun hasil dari penelitian. Adapun pendapat ahli terkait penelitian kualitatif yang pertama yakni, menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi seseorang secara individu maupun kelompok. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti suatu fenomena atau realita yang sudah terjadi sifat deskriptif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu situasi, perilaku, subjek atau fenomena yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tersebut secara sistematis dan akurat terkait fakta-fakta serta sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang ada.

## **PEMBAHASAN**

Kemendikbud (2018 halaman 98) mengungkapkan bahwa struktur teks editorial terbagi menjadi tiga struktur umum yakni, pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan. Pengelanaan isu merupakan bagian dari pendahuluan teks editorial fungsi dari pengenalan isu adalah memperkenalkan isu atau permasalahan yang dibahas pada bagian berikutnya. Dalam pengenalan isu disediakan peristiwa yang aktual, kontroversial, dan fenomenal. Argumentasi merupakan Pada bagian ini, berisi tentang tanggapan redaksi terhadap isu yang diberitahukan sebelumnya. Dan penegasan merupakan simpulan, saran atau rekomendasi. Didalam penegasan juga terdapat adanya harapan redaksi terkait suatu peristiwa yang terjadi dalam isu tersebut.

Berdasarkan teori di atas, penelitian yang dilakukan pada tajuk rencana surat kabar Lombok Post edisi desember 2021 terdapat ketiga struktur teks editorial seperti pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan. Berikut hasil analisis struktur teks editorial pada surat kabar *Lombok Post* edisi bulan desember 2021.

Surat kabar *Lombok Post* edisi 10 desember 2021 dengan judul kolom opini “Wisata Arsip Pelajar, Pengenalan Sejarah Kepada Para Siswa”.

### **1. Pengenalan Isu**

“**SEJARAH** didefinisikan sebagai sesuatu yang pernah terjadi di masa lampau. Pengertian tersebut meliputi asal usul sesuatu, kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, dan pengetahuan tentang peristiwa serta kejadian pada masa lalu.

Lebih lengkap dari itu, sejarawan Edward Hallett Carr (1982:30) mendefinisikan sejarah

sebagai suatu proses interaksi secara terus menerus yang dilakukan oleh sejarawan terhadap fakta yang pernah terjadi sebelumnya. Dari interaksi tersebut, ternyata muncul suatu urutan tertentu yang tidak pernah berhenti sebagai penghubung masa kini dengan masa lalu.

Dengan kata lain, sejarah merupakan kejadian-kejadian di masa lalu yang ternyata punya pengaruh penting untuk manusia di masa setelahnya. Terdapat beberapa ciri yang dapat mendefinisikan sejarah sebagai sebuah ilmu empiris. Pada pengertian ini, sejarah sebagai ilmu terbentuk dari fakta berupa pengalaman manusia, artefak, dan dokumen yang ada.

Sejarah mempunyai peran dalam menjelaskan bagaimana kehidupan manusia di suatu masa tertentu yang pernah terjadi, sejarah memberikan kesimpulan atau pendapat secara umum terhadap suatu peristiwa tertentu. Misalnya, sejarah kota tua Ampenan di Mataram, jelas menggambarkan heterogenya kehidupan Ampenan masa lampau setelah melihat situasi dan keadaan di sekitar Ampenan”.

## 2. Argumentasi

“Wisata Arsip Pelajar adalah salahsatu layanan kearsipan yang merupakan wahana bagi anak sekolah atau masyarakat untuk mengetahui kondisi masa lampau melalui bukti atau dokumen arsip. Program ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya paradigma terhadap arsip yang selama ini dikesampingkan keberadaannya.

Dengan Program Wisata Arsip untuk anak sekolah berusaha menonjolkan sisi mengasyikkan dari arsip.

Imajinasi setiap orang terhadap arsip adalah setumpuk kertas usang yang sudah tidak dipakai lagi sebagai hasil dari korespondensi masa lalu. Kumpulan kertas-kertas ini sering tidak lagi digunakan dan fungsinya berubah menjadi barang yang tidak berharga. Padahal arsip merupakan memori bangsa yang mengandung bukti sejarah, bahkan dapat mendidik generasi yang akan datang untuk melihat sejauh mana keberhasilan, kegagalan, pertumbuhan dan kejayaan suatu bangsa.

Program Wisata Arsip Pelajar ini bertujuan mengenalkan kepada anak sekolah untuk mengetahui kegiatan kearsipan misalnya Pengelolaan Arsip Dinamis, Pengelolaan Arsip Statis dan Khazanah Arsip termasuk foto-foto bersejarah.

Sejarah memiliki fungsi dan kegunaan, orang tidak akan mau belajar sejarah apabila tidak ada manfaatnya. Bukti mengenai kegunaan sejarah dapat kita jumpai, bahwasanya banyak sekali orang yang menulis tentang sejarah, baik pada waktu yang lalu sampai sekarang ini.

Fungsi dan kegunaan sejarah dibagi menjadi dua, yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik meliputi : sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara untuk mengetahui masa lalu, sejarah sebagai pernyataan pendapat, sejarah sebagai profesi. Sementara itu, fungsi dan kegunaan sejarah secara ekstrinsik meliputi : kegunaan edukatif, inspiratif, rekreatif dan instruktif.

Setelah mengikuti Wisata Arsip Pelajar ini peserta diharapkan dapat menunjang kegiatan pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan serta melestarikan warisan budaya dalam arsip sejarah; menumbuhkan kesadaran akan pentingnya arsip dan kearsipan kepada para peserta; meningkatkan apresiasi di bidang kearsipan kepada para peserta; berbagi dan menyebarkan informasi arsip kepada para masyarakat; menjadikan arsip sebagai pusat informasi dan penelitian dan merubah stigma masyarakat/siswa yang semula memandang arsip sebelah mata menjadi masyarakat/siswa yang sadar arsip dengan mengenalkan arsip sejak dini yang nantinya diharapkan

tumbuh kepedulian untuk memelihara dan merawat arsip dan akan tumbuh sikap melestarikan masa lalu”.

### 3. Penegasan

“Wisata Arsip Pelajar pun memiliki kegunaan dan fungsi rekreatif dalam sejarah artinya sejarah dapat menjadi suatu hiburan bagi pelajar. Penelusuran arsip melalui wisata, selain rasa senang yang didapat, pelajar juga dapat berimajinasi ke masa lalu.

Wisata Arsip Pelajar juga memiliki kegunaan inspiratif, artinya sejarah dapat menginspirasi para pelajar. Contohnya sejarah mengenai perjuangan organisasi-organisasi modern Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan pada masa itu bisa menjadi inspirasi pada masa sekarang, yaitu untuk memajukan Republik Indonesia agar tidak semakin tertinggal dengan negara-negara lain.

Sehingga menjadikan arsip yang merupakan endapan informasi bangsa mengandung nilai-nilai mendasar bagi pendidik dan karakter, jati diri bangsa, serta berperan dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Untuk itu guna kepentingan pertanggungjawabannya nasional ke-pada generasi yang akan datang, maka perlu diselamatkan bahan-bahan bukti nyata, benar dan lengkap tersebut. Karena kehidupan bermasyarakat, berbangsa pada umumnya dan penyelenggaraan Pemerintah Negara pada khususnya, baik mengenai masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang dapat diketahui melalui Wisata Arsip untuk anak sekolah/pelajar”.

### Konjungsi Teks

Konjungsi teks editorial pada umumnya terbagi menjadi tiga bagian jika dilihat berdasarkan piranti kebahasaan yakni, penggunaan piranti penghubung intra kalimat, penggunaan piranti penghubung antar kalimat, dan penggunaan penghubung antar paragraf. (Mahsun)

Menurut *badan.bahasa.Kemendikbud.go.id* Penghubung intra kalimat merupakan ungkapan/kata dalam sebuah kalimat yang bertujuan untuk menghubungkan unsur-unsur kalimat. Miftahul K dan Sakura R (2014:182-186) juga berpendapat bahwa penggunaan piranti penghubung intra kalimat terbagi menjadi dua yakni, penggunaan konjungsi kesetaraan dan penggunaan konjungsi kebertingkatan: (1) konjungsi kesetaraan adalah penggabungan dua klausa atau lebih yang masing-masing memiliki kedudukan setara dalam struktur kalimat, (2) konjungsi kebertingkatan adalah menggabungkan dua klausa atau lebih secara bertingkat.

Mahsun (2017:381-382) berpendapat piranti penghubung antar kalimat merupakan salah satu kata sambung yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Penggunaan piranti penghubung antar kalimat mencakupi sebagai berikut: (1) repetisi/pengulangan bentuk, (2) pengulangan makna disajikan dalam wujud pengulangan bentuk, (3) pengulangan dalam wujud anaphora, (4) pengulangan dalam wujud sinonim, (5) pengulangan dalam wujud antonym, (6) pengulangan dalam wujud hiponim, (7) penggunaan konjungsi antar kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang konjungsi Bahasa Indonesia yang terdapat pada tajuk rencana surat kabar *Lombok Post* edisi desember 2021 yang terdiri dari konjungsi intrakalimat, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf.

**Tabel 1. Penggunaan Konjungsi Intrakalimat**

Edisi	Konjungsi
1 Des	Adalah, bahwa, sejak, selama, hingga, dan, atau, untuk, serta, kalau, baik, yakni, maupun.

2Des	Dan, ketika, jika, karena, sebagai, sejak, sehingga, walaupun, sedangkan, untuk meski.
9 des	Adalah, dan, dengan, atau, seperti, karena, jika, bahwa, seperti, untuk, sehingga, sebab, agar, sementara,
10 des	Sebagai, atau, dengan, untuk, dan, setelah, selama ini, bahkan, sampai, sejak, agar.
15 des	Atau, dan, sejak, bahwa, sampai, dengan, agar, setelah, karena, jika, apabila.
18 des	Karena, dan, atau, adalah, bahwa, sampai, dengan, sehingga, jika, selama, dengan, sebagai.
20 des	Dan, dengan, adalah, atau, ketika, seperti, sebagaimana, andaikata, bahwa, karena, setelah, sampai, bila, sehingga
21 des	Bahwa, dan, dengan, atau, sehingga, agar, adalah, karena, serta.
22 Des	Sejak, bahwa, dan, sebagai, atau.
31 Des	Dan, seperti, dengan, atau, jika, sejak, agar.

Berdasarkan Analisis data di atas, penelitian yang dilakukan pada tajuk rencana teks editorial pada surat kabar *Lombok post* edisi bulan desember 2021 terdapat ketiga konjungsi yakni konjungsi intrakalimat, konjungsi antar kalimat, dan konjungsi antar paragraf. Berikut contoh konjungsi intrakalimat teks editorial pada surat kabar *Lombok post* edisi 22 desember 2021 dengan judul kolom opini "Omicron, Antara Kekhawatiran dan Harapan".

Pemakaian konjungsi intrakalimat dapat dicermati pada data berikut.

Sejak beberapa hari terakhir ini telah tercatat rekor kasus harian tertinggi yang meningkat pesat *sejak* terdeteksinya Omicron di negara tersebut.

Berdasarkan kalimat di atas kata *sejak* dikatakan tepat sebagai konjungsi intra kalimat karena kata *sejak* menghubungkan klausa satu dengan klausa yang lainnya. Artinya kata *sejak* di atas menggabungkan dua klausa yang sifatnya setara. Konjungsi *sejak* juga berfungsi sebagai konjungsi yang menyatakan waktu. ([badanbahasa.kemendikbud.co.id](http://badanbahasa.kemendikbud.co.id)).

Bahwa walaupun banyak ahli berspekulasi *bahwa* varian virus ini justru bermula dari Eropa, The Rainbow Nation, julukan negara di Benua Hitam itu, telah mengalami gelombang keempat.

Menurut Kemendikbud dalam ([badanbahasa.kemendikbud.co.id](http://badanbahasa.kemendikbud.co.id)) Kata *bahwa* pada kalimat di atas dikatakan konjungsi intrakalimat karena menghubungkan klausa dengan klausa yang lain yakni "walaupun banyak ahli berspekulasi" dengan "varian virus ini justru bermula dari eropa". Artinya penggunaan konjungsi *bahwa* pada kalimat di atas dapat dikatakan sudah tepat berdasarkan pendapat Kemendikbud dalam ([badanbahasa.kemendikbud.co.id](http://badanbahasa.kemendikbud.co.id)).

Dan Perkembangan pengetahuan tentang virus *dan* pengobatannya saat itu masih sangat terbatas.

Konjungsi *dan* pada kalimat di atas dikatakan sudah tepat sebagai konjungsi intra

kalimat karena kata “dan” menghubungkan dua klausa yang setara. (badanbahasa.kemendikbud.co.id).

Sebagai Varian baru itu segera diklasifikasikan *sebagai* varian of concern (VOC), artinya harus diwaspadai.

Berdasarkan pendapat Kemendikbud kata sebagai pada kalimat di atas dapat dikatakan sudah tepat sebagai konjungsi intrakalimat karena kata “sebagai” menghubungkan dua klausa yang tingkatnya setara atau memiliki kedudukan yang setara dalam kalimat.

Atau, artinya, tidak selalu memantik peningkatan kapasitas penularan atau menimbulkan akibat klinis yang lebih berat.

Berdasarkan kalimat di atas, penggunaan konjungsi atau dikatakan tepat sebagai konjungsi intrakalimat karena kata atau menghubungkan dua klausa yang kedudukannya setara. (badanbahasa.kemendikbud.co.id).

**Tabel 2. Konjungsi Antarkalimat**

Edisi	Konjungsi
1 Des	Artinya, sebab, Setidaknya, misalnya, dengan demikian, jadi, namun
2 Des	Dengan demikian, jika hal demikian, kemudian, sementara, namun, artinya, bahkan.
9 des	Artinya, namun, sebagaimana, jika, oleh karena itu.
10 des	Padahal, sementara itu, karena
15 des	Meskipun, untuk itu, namun demikian, hal ini, oleh karena itu.
18 des	Hal ini, apalagi, sementara.
20 des	Sampai, dengan, bila, karena itu.
21 des	Untuk itu.
22 Des	Artinya, berdasarkan, namun.
31 Des	Dalam hal ini, apabila, karenanya.

Berdasarkan Analisis data di atas, penelitian yang dilakukan pada tajuk rencana teks editorial pada surat kabar *Lombok post* edisi bulan desember 2021 terdapat ketiga konjungsi yakni konjungsi intrakalimat, konjungsi antar kalimat, dan konjungsi antar paragraf. Berikut contoh konjungsi antarkalimat yang terdapat pada tajuk rencana surat kabar *Lombok post* edisi 22 desember 2021

Artinya, Bila semakin banyak mendapatkan kesempatan menginfeksi inang yang sesuai, virus tersebut berpotensi mengalami mutasi. Tidak semua mutasi berakibat merugikan. *Artinya*, tidak selalu memantik peningkatan kapasitas penularan atau menimbulkan akibat klinis yang lebih berat.

Berdasarkan pendapat Mahsun (2017:381-382) Penggunaan konjungsi artinya pada kalimat di atas dikatakan sudah tepa sebagai konjungsi antar kalimat karena kata artinya menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

Namun, Cowpox pada umumnya hanya menimbulkan gejala ringan pada manusia. *Namun*, kekebalan/imunitas pasca terinfeksi virus tersebut dapat memberi-

perlindungan terhadap penularan smallpox.

Berdasarkan kalimat di atas kata namun termasuk ke dalam konjungsi antar kalimat karena kata “namun” berfungsi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Seperti contohnya “Cowpox pada umumnya hanya menimbulkan gejala ringan pada manusia” dan “kekebalan/imunitas pasca terinfeksi virus tersebut dapat memberikan perlindungan terhadap penularan smallpox”.

Berdasarkan, konsep ”hidup berdampingan” bersama Covid-19 seperti ini sangat mungkin bisa terjadi. Berdasarkan kajian ilmiah di pengalaman masa lalu menghadapi pandemi terhadap penyakit lainnya, banyak ahli yang berharap skenario ini bisa segera terwujud.

Pada kalimat di atas kata “berdasarkan” berfungsi sebagai kata hubung atau konjungsi antar kalimat. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut. “Konsep ”hidup berdampingan” bersama Covid-19 seperti ini sangat mungkin bisa terjadi.” Berdasarkan “kajian ilmiah di pengalaman masa lalu menghadapi pandemi terhadap penyakit lainnya, banyak ahli yang berharap skenario ini bisa segera terwujud”. Artinya kata berdasarkan dapat dikatakan sebagai konjungsi antar kalimat karena menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.

**Tabel 3 Konjungsi Antarparagraf**

<b>Edisi</b>	<b>Konjungsi</b>
1 Des	Bagaimana, terkait, tapi, pada saat yang sama.
2 Des	Kali ini, beberapa, melihat hal tersebut, dalam mencapai target tersebut.
9 Des	Sesungguhnya, sementara itu, begitu juga, oleh karena itu.
10 Des	Dengan kata lain, setelah sehingga, untuk itu.
15 Des	Meskipun, disamping itu, selain itu, dengan demikian.
18 Des	Oleh karena itu, selain itu.
20 Des	Pada masa-masa itu, apakah, sebagai.
21 Des	Hal ini, sebagai, dengan.
22 Des	Walaupun, namun, meskipun.
31 Des	Beberapa, dalam, untuk itu.

Menurut hasil analisis data di atas, terdapat konjungsi antar paragraf pada surat kabar Lombok post edisi desember 2021. Adapun contoh hasil analisis konjungsi antar paragraf pada surat kabar Lombok Post edisi 22 desember 2021 sebagai berikut.

Walaupun,OMICRON, varian virus penyebab Covid-19, telah menyedot perhatian publik sehingga menjadi pusat pemberitaan. Sejak dilaporkan untuk kali pertama di Afrika Selatan 24 November 2021, kini dikabarkan telah menyebar di 70 negara di dunia. Sangat mungkin lebih banyak lagi negaralainnya yang akan terkena serangan varian teranyar ini.

Walaupun banyak ahli berspekulasi bahwa varian virus ini justru bermula dari Eropa, The Rainbow Nation, julukan negara di Benua Hitam itu, telah mengalami gelombang keempat. Diduga kondisi ini dipicu Omicron. Beberapa hari terakhir ini telah tercatat rekor kasus harian tertinggi yang meningkat pesat sejak terdeteksinya Omicron di negara tersebut.

Berdasarkan pendapat Mahsun (2017:381-382) kata walaupun pada kalimat di atas dikatakan sebagai konjungsi antarparagraf karena kata walaupun berfungsi untuk menghubungkan dua paragraf yang masih memiliki keterkaitan makna.

Namun, Inggris merupakan negarayang juga terkena dampak hebat. Gelombang Covid-19 untuk kali kesekian menerjang negara The Three Lion tersebut. Inggris pula yang menyatakan untuk kali pertama varian virus hasil mutasi itu mengakibatkan kematian. Untuk sementara ini, Omicron diketahui mempunyai daya tular 4,2 kali lipat dibanding varian Delta.

*Namun*, yang cukup "melegakan", varian ini tidak menimbulkan dampak klinis yang berat. Analisis sementara menyatakan, mayoritas hanya menimbulkan gejala klinis yang ringan dan tidak memerlukan perawatan di rumah sakit.

Pada kalimat di atas, kata namun memiliki fungsi untuk menghubungkan dua paragraf yang masih memiliki keterkaitan makna. Kata "namun" pada kalimat di atas dikatakan sebagai konjungsi antar paragraf karena kata namun menghubungkan dua paragraf di atas.

Meskipun, Flu Spanyol sempat menyebar ke seluruh dunia pada 1918–1919 walaupun gaungnya kalah dengan hiruk pikuknya Perang Dunia Pertama. Korban keganasan virus ini sungguh luar biasa. Diperkirakan penyakit ini menjangkiti sepertiga penduduk dunia yang saat itu berjumlah 1,7 miliar jiwa. Korban tewas sedikitnya 50 juta jiwa.

*Meskipun* pada awal 1920 sempat melonjak lagi, pada pertengahan 1920 pandemi flu Spanyol bisa berakhir. Banyak misteri yang belum bisa terungkap dengan jelas bagaimana pandemi tersebut berakhir dengan sendirinya. Perkembangan pengetahuan tentang virus dan pengobatannya saat itu masih sangat terbatas. Belum ada juga metode vaksinasi untuk mencegah penularan.

Berdasarkan paragraf di atas kata meskipun dikatakan tepat sebagai konjungsi antar paragraf karena kata meskipun menghubungkan dua paragraf yang memiliki keterkaitan makna. Karena fungsi dari konjungsi antar paragraf sendiri yakni untuk menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lainnya yang memiliki keterkaitan makna. (Mahsun: 2017:381-382).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Struktur dan Konjungsi Teks Editorial Pada Surat Kabar *Lombok Post* Edisi Desember 2021 Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA Kelas XII" ditemukan adanya struktur dan penggunaan konjungsi pada teks editorial edisi desember 2021. Pada surat kabar edisi desember 2021 ditemukan bahwa terdapat struktur pengenalan isu, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Adapun penggunaan konjungsi pada surat kabar *Lombok Post* edisi desember 2021 terdapat penggunaan konjungsi intrakalimat sebanyak 101 hasil analisis pada 10 kolom opini surat kabar *Lombok post*, penggunaan konjungsi antar kalimat sebanyak 33 dari hasil analisis 10 tajuk rencana, dan penggunaan konjungsi antar paragraf sebanyak 33 dari hasil analisis analisis 10 tajuk rencana surat kabar *Lombok post* edisi desember 2021. Berdasarkan pada silabus bahasa Indonesia KD 3.6

menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dan kompetensi dasar 4.6 merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan dan tulisan. Maka, teks editorial surat kabar Lombok post sesuai menjadi acuan dan diimplimentasikan menjadi bahan ajar pada Sekolah Menengah Atas kelas XII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, N. W., & Wahyudi, A. B. (2019). *Teks Editorial sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas XII*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, D. P. J. (2018). *Analisis Teks Retorika Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2017*. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 16(1), 70-86.
- Bayu Rahmat, A. (2019). *Analisis Tajuk Rencana Dalam Surat Kabar Kompas*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Dewi, F. S., & Wahyudi, A. B. (2018). *Analisis Struktur dan Modalitas Teks Editorial pada Surat Kabar Kompas serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas XII*.
- Haris, R. A. (2020). *Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Pada Tajuk Rencana di Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi Maret 2020 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA*.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khansa, A. F. (2019). *Teks Editorial Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII di SMAN 12 Bandung*. *Metatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 47-70.
- Kosasih, & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Melia, M. (2018). *Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 281-293.
- Muchtar, K., Bahrudin, B., & Khoyin, M. (2020). *Analisis Tajuk Rencana Mengenai Covid 19 pada Harian Umum Pikiran Rakyat*.
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). *Analisis Kebahasaan Teks Editorial Pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 Sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial Sma Kelas XII*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 7-12.
- Putri, M. A. (2020). *Analisis Kesantunan Berbahasa pada Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA*.
- Rahayu, P., & Wahyudi, A. B. (2018). *Analisis Konjungsi Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Solopos Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*.
- Rahmawati, A. L. (2016). *Analisis Kebahasaan dan Pengembangan Teks Tajuk Rencana Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Puskubuk, Balitbang, Kemdikbud.
- Mahsun. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.

- Nurfidah, N., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. (2020). *Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK Dan MA Di Kota Mataram Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 4(3).
- Monte, D., 2021. “*Pengertian Teks Editorial Menurut Para Ahli & Tujuan Teks Editorial*”, <https://artikelsiana.com/pengertian-teks-editorial-menurut-para-ahli-tujuan-teks-editorial>.